

METODE PEMBELAJARAN TAHFĪZUL QUR'ĀN DI MADRASAH IBTIDA'YAH TAHFĪZUL QUR'ĀN AL-MA'SHUM SURAKARTA DAN ISY KARIMA KARANGAYAR JAWA TENGAN

¹Moh. Abdul Kholiq Hasan, ²Muthoifin, ³Ali Abdurrahim,

¹Dosen Fak. Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, ²Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta, ³Alumni Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: hasanuniversitas@gmail.com, mut122@ums.ac.id

Abstract: *Madrasah Ibtida'iyah (MI) is an educational institution under a religious ministry that has a special characteristic to deliver learners into a broad-minded generation, proficient in scholarship and noble character. MI al-Ma'shum Surakarta and MI Isy Karima Karangayar, these two madrasahs have a role in educating the students, the family and the life of the nation by conducting educational programs with the national education curriculum (diknas), the Ministry of Religion (kemenag) and the flagship program of tahfizul Qur'an. Both institutions are trying to get the maximum target of education, especially in Tahfizul Qur'an learning which became the focus of research, this research was conducted to find out what method applied in MI al-Ma'shum Surakarta and MI Isy Karima Karangayar and how far the effectiveness and efficiency of learning in it.*

Keyword: *methods; tahfiz; al-Qur'an; comparisons*

Abstrak: *Madrasah Ibtida'iyah (MI) merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah kementrian agama yang memiliki ciri khusus untuk mengantarkan peserta didik menjadi generasi yang berwawasan luas, cakap dalam keilmuan dan berakhlak mulia. MI al-Ma'shum Surakarta dan MI Isy Karima Karangayar, kedua madrasah ini memiliki peran dalam mencerdaskan peserta didik, keluarga dan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan program pendidikan dengan kurikulum pendidikan nasional (diknas), kementrian agama (kemenag) dan program unggulan berupa tahfizul Qur'an. Kedua lembaga ini berupaya mendapatkan target pendidikan yang maksimal terutama dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an yang menjadi fokus penelitian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan di MI al-Ma'shum Surakarta dan MI Isy Karima Karangayar dan sejauh mana efektifitas dan efisiensi pembelajaran didalamnya.*

Kata kunci: *metode; tahfiz; al-Qur'an; komparasi*

PENDAHULUAN

Allah Ta'alla telah berfirman dan memberikan jaminan kemudahan di dalam mempelajari al-Qur'an. Allah Ta'alla berfirman: *"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al- Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"* (QS. Al – Qamar [54]: 17, 22, 23, 40). Allah Ta'alla telah menyebutkan ayat ini dalam surat al Qamar sebanyak 4 kali, bahwa Allah Ta'alla telah memudahkan lafadz al-Qur'an untuk di baca dan di hafalkan serta mudah untuk di pahami maknanya, juga mudah untuk

di tadaburi (dihayati) bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya¹.

Menghafal adalah pekerjaan mulia yang menjanjikan kedudukan yang mulia pula, baik di dunia dan di akhirat. Banyak orang tua hari ini yang menyadari kebutuhan ini dan mulai menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga-lembaga pendidikan *Tahfizul Qur'an*. Dan hal ini tidak sebatas itu, bahkan sebagian orang yang telah

1 Yahya Abdul Fattah Az- Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta, Penerbit Insan Kamil, cet 8, September 2015, hlm 7-8.

lanjut usia pun tumbuh tekadnya untuk menghafal al-Qur'an².

Al-Qur'an adalah sebuah petunjuk bagi kehidupan seperti sebuah katalog alat elektronik, seorang apabila ingin menggunakan alat tersebut tentu harus mengikuti petunjuk yang ada pada katalog tersebut, begitu juga semua kehidupan yang ada di dunia ini, semuanya adalah ciptaan Allah, Allah lebih tahu tentang ciptaanya, oleh karna itu untuk mengatur kehidupan didunia ini terutama kehidupan manusia, Allah telah menurunkan al-Qur'an.³

Pada dekade terakhir ini, marak berdiri berbagai sekolah yang berbasis Islam terpadu yang dengan memberikan keunggulan mereka salah satunya adalah Tahfidzul Qur'an dan banyak diminati oleh masyarakat. Diantaranya adalah MI *Tahfīz al-Qur'ān al-Ma'shum* yang terletak di daerah Surakarta dan MI *Tahfīz al-Qur'ān Isy Karima* yang terletak di Karangayar. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang sejak berdiri berbasis *Tahfīz al-Qur'ān* dan bukan hanya sekedar ekstrakurikuler, seperti kebanyakan SDIT.

MI *Tahfīz al-Qur'ān al-Ma'shum* dan MI *Tahfīz al-Qur'ān Isy Karima* memiliki target kelulusan lima juz yang hal ini melampaui sekolah dasar pada umumnya, keduanya merupakan sekolah tahfidz sesolo raya yang sudah memiliki lulusan dan masuk ke sekolah –sekolah terakreditasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method* (kualitatif). Fokus penelitian ini terkait dengan metode pembelajaran al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Tahfīz al-Qur'ān*, efektivitas dan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Subjek penelitian ini adalah siswa *Tahfīz al-Qur'ān* di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu *Tahfīz*

al-Qur'ān al-Ma'shum" dan di Madrasah Ibtida'iyah *Tahfīz al-Qur'ān Isykarima*". Adapun objek penelitiannya adalah proses pembelajaran *Tahfīz al-Qur'ān* dan hasil dari pembelajaran *Tahfīz al-Qur'ān*. Penelitian ini juga disertai dengan penyebaran kuesioner kepada para informen.

METODE PEMBELAJARAN TAHFĪZUL QUR'ĀN

Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia yang di rujuk oleh penulis, menjelaskan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan⁴. Metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu⁵.

Metode pembelajaran *tahfi* atau menghafal al-Qur'an yang penulis maksudkan disini adalah suatu cara yang dipakai dan dilalui oleh para peserta didik didalam menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar agar dapat mencapai target dan tujuan tertentu.

Menghafal al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang dapat diremehkan dan dianggap mudah untuk dilakukan semua orang, hal ini disebabkan oleh banyaknya materi dan hampir kesamaan antar ayat satu dengan ayat yang lainnya serta adanya aturan-aturan didalam membacanya, untuk itu diperlukanlah metode – metode yang dapat membantu didalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar, berikut adalah metode –metode menghafal menurut para ahli:

1. Menurut Khalid Abu Wafa⁶, yaitu :
 - a. Metode menyeluruh (*kullî*)
Maksudnya dengan cara menghafal ayat-ayat yang ingin

2 Amanu Abdul Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dalam Hlindungan Hari*, Depok, Hilal Media Grub, cet 3, Oktober 2016, hlm 7.

3 Moh Abdul Kholiq Hasan, "Metode Penafsiran al-Qur'an" *Jurnal al-A'raf*, vol. xii, No.1, janu-ari-juni2015 (<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/738>) diakses pada tanggal 20/10/2017, pukul 08.43 WIB

4 Djamaludin dan Abdullah Aly, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*", (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm 114.

5 DEPDIKBUD RI, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652.

6 Khalid Abu Wafa, "*cepat dan Kuat Menghafal al-Qur'an*", (Sukoharjo: Aslama, 2013) hlm. 73-80

- dan dikehendaki untuk dihafalkan secara sekaligus serta menyeluruh, dengan cara mengulangi beberapa kali dari awal hingga akhir sampai berhasil dihafalkan.
- b. Metode parsial (*Juz'î*)
Maksudnya adalah dengan cara membagi ayat yang ingin dihafalkan menjadi beberapa baris atau bagian, misalnya saja dengan membagi menjadi lima, tujuh hingga sepuluh, atau mungkin setengah halaman, satu halaman, hingga satu lembar atau seterusnya, dan ketika sudah berhasil dihafalkan baru kemudian pindah pada target berikutnya.
 - c. Metode gabungan (*jamā'*)
Maksudnya adalah dengan menggabungkan metode menyeluruh dengan metode parsial, dengan cara menghafalkan ayat per ayat sampai pada target yang telah ditentukan kemudian dilanjutkan dengan mengulang setengah atau satu halaman.
 - d. Metode hafalan secara periodic
Maksudnya adalah bahwa orang yang ingin menghafal membaca ayat-ayat tertentu, lalu kemudian melanjutkan kembali membaca dan mengulanginya pada periode waktu yang telah ditentukan, dan hingga seterusnya sampai berhasil.
 - e. Metode hafalan dengan cara menulis (*kitābah*)
Metode ini merupakan cara yang bagus, yaitu dengan menghafal terlebih dahulu menulis ayat – ayat yang akan dihafalkannya pada selembar kertas apalagi diiringi dengan melihat dan mendengar.
 - f. Cara menghafal dengan mendengar (*simā'î*)
Penggunaan metode ini adalah menghafal mendengarkan tape recorder akan ayat – ayat tertentu diikuti dengan membaca al-Qur'an dan diulangi beberapa kali, namun ada juga menghafal yang mampu hafal sebuah ayat dengan hanya mendengarkan tanpa perlu membacanya.
 - g. Menghafal dengan mengaitkan pada hal-hal tertentu.
Maksudnya adalah dengan mengaitkan ayat-ayat yang hendak dihafal dengan hal-hal yang membantu memudahkannya misalnya: mengaitkan dengan waktu dan tempat khusus, mengaitkan dengan peristiwa tertentu, mengaitkan dengan hal-hal yang mampu diakses oleh indra, dan yang cukup populer adalah mengaitkan ayat yang hendak dihafal dengan maknanya.
2. Menurut Amjad Qasim yaitu:
 - a. Metode Pertama: menghafal ayat per ayat.
Jelasnya orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke *Mushaf* lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke *Mushaf*, begitu seterusnya sampai pada ayat ke dua dan ketiga⁷.
Secara umum, metode ini menjadi metode yang paling lambat. Dan biasanya, menghabiskan waktu sekitar 15 menit untuk setiap halamannya karena akan banyak mengulang-ngulang⁸.
Selain itu cara ini adalah yang paling lemah. Sebab orang yang menghafal apabila tidak menyambung ayat dengan ayat berikutnya akan terjadi keputusan hafalan pada sebagian ayat, sehingga dia akan terpaksa membuka *Mushaf* dan melihat dimana dia berhenti untuk mencari tahu kelanjutannya. Kemudian, dia akan meneruskan lagi dengan *Mushaf* tertutup,

7 Amjad Qasim, “*Sebulan Hafal Al-Qur'an*”, (Solo: Zam-Zam, 2013), hlm. 92.

8 *Ibid.*, hlm. 93.

dengan metode ini dia juga akan menemukan kesulitan dalam menyambung hafalan halaman satu dengan halaman berikutnya.

- b. Metode Kedua : membagi satu halaman menjadi tiga bagian.

Yakni, satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat yang kita baca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambung antara ketiga bagian ini⁹.

Dengan metode ini *penyambungan* antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga menghemat waktu yang habis di pergunakan untuk mengulang ayat per ayat (dalam metode pertama)¹⁰.

- c. Metode Ketiga: menghafal perhalaman.

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh¹¹. Lebih jelasnya, orang yang akan menghafalkan hendaknya membaca satu halaman penuh dari awal sampai akhir dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak tiga atau lima kali, sesuai daya tangkap dan kemampuan penghafalnya. Bila telah dibaca, maka berkonsentrasilah dan mencoba membacanya dengan menutup *mushaf*, hal ini dilakukan dengan berulang-ulang.

3. Menurut Ahsin W. al-*Hafīz*, ialah:

- a. Metode *Waḥdah*.

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan¹². Menggunakan cara

ini hindarilah pemikiran bahwa ayat pertama yang telah seringkali diulangi tidak perlu diulangi lagi. Karena sebagian orang bila telah hafal separuh halaman, lalu berpikir bahwa separuh halaman yang pertama telah hafal dan tidak perlu dibaca lagi bersama separuh yang kedua.

Pemikiran ini merupakan sebuah kesalahan yang membuat hafalan menjadi lemah. Seharusnya jika telah selesai menghafal satu halaman, maka ulangilah hafalan tersebut dengan seluruh halaman atau pelajaran yang diajarkan dan dihafalkan, beberapa kali sampai benar-benar yakin telah hafal dengan baik.

- b. Metode *Kitābah*,

Yaitu menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalkannya pada secarik kertas yang telah tersedia.¹³ Metode ini merupakan satu-satunya metode dalam menghafal al-Qur'an. Seorang murid tidak berani menambah hafalanya, sebelum diizinkan gurunya untuk menulis ayat yang akan dihafalkannya. Di Maroko, sampai sekarang metode ini masih ada yang menggunakan. Teknik ini dipilih karena memori otak menjadi lebih mudah merekam apa yang sudah kita tulis daripada apa yang sekedar kita baca¹⁴.

- c. Metode Gabungan, Yaitu gabungan antara metode *Waḥdah* dan metode *Kitābah*, hanya saja pada *Kitābah* lebih berfungsi untuk uji coba terhadap ayat yang telah di hafalkannya

- d. Metode *Jama'*, Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang

9 *Ibid.*, hlm. 94.

10 Herman El Hafidz, "*Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Susah*", (Yogyakarta: Proyou Media), hlm, 70.

11 Amjad Qasim, "*Sebulan.....*", hlm, 95.

12 Muhammad Habibillah Muhammad, "*Kiat Mu-*

dah Munghafal Al-Qur'an", (Solo: Gazza Media, 2014), hlm, 83

13 *Ibid.*, hlm.84

14 Nur Faizin, "*Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*", (Surakarta: Al-Qudwah, 2013), hlm. 65

di pimpin oleh seorang instruktur.
4. Menurut Herry Bahirul Amali, yaitu:

a. Metode Klasik dalam menghafal al-Qur'an.

Ketika al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, al-Qur'an telah turun dengan bermacam - macam cara. Karena kecintaan dari generasi ke generasi Muslim terhadap al-Qur'an, maka al-Qur'an dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal al-Qur'an, seperti di praktekan oleh beberapa madrasah dan lembaga lainnya di banyak Negara. Termasuk Indonesia. Cara tersebut antara lain:¹⁵

1) *Talqîn*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu di tirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya.

Rosulullah SAW menerapkan metode ini kepada para sahabatnya, yaitu dengan membacakan ayat sehingga banyak sahabat yang hafal al-Qur'an¹⁶

2) *Talaqqî*, yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.

3) *Mu'arrâdah*, yaitu saling membaca secara bergantian.

Dalam praktiknya, tidak ada perbedaan di antara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi sang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Barangkali,

teknik mengajar dengan metode *Talqîn* lebih cocok untuk anak-anak. Adapun *Talaqqî* dan *Mu'arrâdah*, lebih tepat untuk orang yang telah dewasa (sudah benar dan lancar membaca).

b. Metode modern dalam menghafal al-Qur'an.

Meskipun metode tradisional sangat populer dikalangan penghafal al-Qur'an, bukan berarti metode lain tidak diperlukan. Diera modern seperti sekarang ini, kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif¹⁷. Misalnya:

1) Mendengarkan kaset Murratal melalui Tape recorder, Walkman, al-Qur'an Digital, Mp3/4, Handphone, Komputer, dan sebagainya.

2) Merekam suara kita dan mengulang-ngulangnya dengan bantuan alat - alat modern di atas tadi.

3) Menggunakan program Software al-Qur'an Penghafal (*Mushaf Muhaffiz*).

4) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzel* (semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan daya hafalan kita).

Dapat dinilai bahwa metode-metode yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, sangat baik untuk saling melengkapi satu sama lain. Pada dasarnya terdapat satu kesamaan mengenai metode menghafal al-Qur'an, antara lain adalah metode menghafal dengan memilih waktu, didalam menambah materi hafalan itu lebih baik dilakukan pada waktu tertentu daripada melakukannya terus menerus dalam satu waktu. Dalam artian "suatu ingatan akan lebih

15 Herry, Bahirul Amali, "Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an", (Yogyakarta: Proyou, 2012), hlm,83

16 Moh. Abdul Kholiq Hasan, "metode salafus shalih dalam berinteraksi dengan al-Qur'an" hlm. 57, jurnal al-A'raf. Vol. xii, No. 2, Juli-Desember 2015 (<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/739>) diakses pada tanggal 20/10/17, pada pukul 08.57

17 Herry, Bahirul Amali, "Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an", (Yogyakarta: Proyou, 2012),hlm. 86

mudah terbentuk bila dilakukan pembagian waktu berulang - ulang. Belajar berulang-ulang akan lebih efektif dari pada terus menerus dalam satu waktu¹⁸.

METODE *TAHFĪZUL QUR'ĀN* DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'SHUM DAN ISY KARIMA.

Persiapan Pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān*

Target adalah sasaran atau batas ketentuan yang telah ditentukan untuk dicapai. Dalam sebuah pembelajaran tentu harus ada target – target yang ingin dicapai, begitu halnya dalam pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* di MI al-Ma'shum Surakarta dan MI Isy Karima, oleh sebab itu pihak yayasan dan pengelola menentukan target yang harus dicapai dan dikuasai oleh setiap siswa. Target yang ditentukan adalah masing – masing siswa mampu menghafal enam juz untuk MI al-Ma'shum dan lima juz untuk MI Isy Karima

Keuntungan yang akan didapatkan dari adanya target adalah: Akan membuat ritme kerja lebih teratur, pekerjaan akan lebih efektif didalam mencapai target, menjadikan tolak ukur kesuksesan¹⁹, serta meningkatkan tanggung jawab bagi para guru dan wali murid dalam mengawasi dan membimbing siswa mempelajari dan menghafal al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran yang *tahfīzūl Qur'ān* dilakukan MI *tahfīzūl Qur'ān* al-Ma'shum menggunakan sistem *halāqah* atau pengelompokan, sistem *halāqah* yang digunakan di MI *tahfīzūl Qur'ān* al-Ma'shum adalah dengan mengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa.

Penerapan sistem *halāqah* di MI *tahfīzūl Qur'ān* al-Ma'shum, sudah sesuai dengan pengertian teori yang disampaikan oleh Muljono Damopoli yaitu adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

oleh seorang ustadz atau kiai dengan cara duduk di hadapan santrinya sambil membacakan materi²⁰, dalam hal ini adalah pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān*.

Kegiatan pembelajaran yang *tahfīzūl Qur'ān* dilakukan MI *tahfīzūl Qur'ān* Isy Karima Karangayar menggunakan sistem klasikal atau pengelompokan, siswa berdasarkan jenjangnya, pada setiap kelas nantinya akan diampu oleh dua orang ustaz

Penerapan sistem klasikal di MI *tahfīzūl Qur'ān* Isy Karima Karangayar, sudah sesuai dengan pengertian teori yang disampaikan oleh Muljono Damopoli yaitu adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kiai dengan cara mengajarkan materi sesuai dengan pengelompokan jenjangnya²¹.

MI *tahfīzūl Qur'ān* al-Ma'shum dalam melaksanakan pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* mewajibkan para guru untuk membuat RPP, hal ini bertujuan untuk memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indicator serta memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek, hal ini tentu nantinya akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan individu siswa

Penerapan RPP di MI *tahfīzūl Qur'ān* al-Ma'shum sudah sesuai dengan PP 19 tahun 2005 pasal 20²², yang telah dicanangkan oleh pemerintah, adapun isi pasal tersebut sebagai berikut:

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-

18 Muhammad Habibillah Muhammad, “*Kiat Mudah.....*”, hlm, 85

19 Bambang Hariadi, “*Strategi Manajemen: Strategi memenangkan perang bisnis* (malang: Bayu-media Publishing, 2005) hlm. 80

20 Muljono Damopoli, “*Pembaruan Pendidikan Islam Di Makassar (Studi Kasus Pesantren Modern Pendidikan Al Qur'an IMMIM Tamalanrea Makassar)*”, (Disertasi, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2006) hlm. 45

21 Muljono Damopoli, “*Pembaruan Pendidikan Islam Di Makassar....* (Disertasi, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2006) hlm. 49

22 <https://mediaa410080108.wordpress.com/2011/12/04/peraturan-pemerintah-republik-indonesia-nomor-19-tahun-2005/>. (diakses pada hari senin tgl 28/9/2017 pukul 13.08 WIB)

kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

MI *Tahfīzūl Qur'ān* Isy Karima Karangayar dalam melaksanakan pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* tidak menggunakan RPP, namun hanya berpendoman pada petunjuk pelaksanaan (junklak).

Metode pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* dan efektifitasnya.

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran *Tahfīzūl Qur'ān* di MI al-Ma'shum terdapat tujuh metode yaitu: Karimah, *Talqīn*, *Tasmī'*, *Murāja'ah*, *Mutāba'ah*, *Kitābah*, *Jama'*.

Pencapaian *Tahfīzūl Qur'ān* di MI al-Ma'shum sampai pada ujian MID semester genap tahun ajaran 2016/2017, adalah sebagai berikut:

Kelas I dengan jumlah siswa 22 yang dapat mencapai target 6 siswa dan yang melampaui target 16 siswa sedangkan yang kurang dari target kosong. Sedang kelas II dengan siswa 19 yang dapat mencapai target 5 siswa dan yang mampu melampaui target 14 siswa sedangkan yang kurang dari target kosong. Kelas III yang mampu mencapai target berjumlah 3 siswa sedangkan yang mampu melebihi target 17 siswa yang total keseluruhan siswanya berjumlah 20. Kelas IV dengan jumlah siswa 18 yang mampu melebihi target 16 siswa dan yang mencapai target 2 siswa sedangkan yang kurang kosong. Kelas V dengan jumlah siswa 19 orang yang mencapai target berjumlah 5 siswa yang melebihi 10 siswa sedangkan yang kurang berjumlah 4 orang siswa. Kelas VI dengan jumlah siswa 20 orang 7 siswanya mampu mencapai target dan 13 siswa lainnya mampu melebihi target yang telah dicanangkan.

Pencapaian diatas dapat diraih siswa setelah siswa melaksanakan ujian *Tahfīzūl Qur'ān*, dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Tes *juz' iyyah* (persatu juz) sebagai syarat kenaikan juz dan kenaikan kelas berikutnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Diyatakan lulus jika mampu menyetorkan hafalan 1 juz dalam sekali duduk.
 - b. Tes dilaksanakan dengan menghafal tanpa meliha *mushaf* di hadapan penguji *juz' iyyah*.
 - c. Diyatakan lulus apabila jumlah kesalahan tidak lebih dari 7 kesalahan.
 - d. Mampu menyelesaikan setoran *juz' iyyah* tidak lebih dari 1 jam
2. Ujian per 5 juz, ujian ini dilakukan untuk kenaikan ke juz, karena hafalam di MI al-Ma'shum dimulai dari juz 30-26, dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Diyatakan lulus jika mampu menyetorkan hafalan 5 juz dalam sekali duduk.
 - b. Tes dilaksanakan dengan menghafal tanpa meliha *mushaf* di hadapan penguji *juz' iyyah*.
 - c. Diyatakan lulus apabila jumlah kesalahan tidak lebih dari 25 kesalahan.
 - d. Mampu menyelesaikan setoran *juz' iyyah* tidak lebih dari 3 jam
3. Ujian Mid semester dengan setiap siswa menyetorkan $\frac{1}{4}$ juz kepada penguji.
4. Ujian akhir semester dengan setiap siswa menyetorkan $\frac{1}{4}$ juz kepada penguji.
5. Ujian akhir *Tahfīzūl Qur'ān* sebagai syarat kelulusan siswa kelas 6, serta syarat pengambilan ijazah, hal ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut
- a. Diyatakan lulus apabila siswa mampu meyetorkan hafalan dalam waktu 1 hari KBM.
 - b. Jumlah kesalahan siswa tidak lebih dari 30 kesalahan.

Dari melihat pencapaian tersebut setelah siswa melaksanakan ujian serta merujuk mengenai teori efektifitas dan efisiensi maka dapat di rangkum sebagai berikut, efektifitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan – tujuan tang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dari beberapa pilihan yang ada, efektifitas bisa juga diartikan sebagai

pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh perseorangan atau organisasi dan lembaga.

Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat diselesaikan dengan pemilihan cara dari berbagai cara dan berhasil dengan benar dan tepat, maka cara tersebut telah benar dan efektif.

Sedangkan efisiensi adalah penggunaan sumberdaya secara minimum guna mendapatkan hasil yang optimal, efisiensi mengangap bahwa tujuan-tujuan yang ada harus dapat tercapai dengan cara benar dan tepat hanya dengan menggunakan sumberdaya minimum namun hasil yang optimal.

Keberhasilan dalam belajar dikatakan sukses apabila terjadi perubahan positif pada perilaku seluruh peserta didik setidaknya adalah 75% hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa.

Pencapaian target hafalan MI *Tahfīzūl Qur'ān* Isy Karima pada ulangan tengah semester gasal (UTS) tahun ajaran 2016/2017. adalah sebagai berikut:

Kelas I dengan jumlah siswa 30 memiliki target yang berbeda dengan kelas yang lain, target yang ditentukan adalah lulus membaca Iqra'. Kelas II dengan siswa 26 yang dapat mencapai target 12 siswa dan yang mampu melampaui target 9 siswa sedangkan yang kurang dari target 5 siswa. Kelas III yang mampu mencapai target berjumlah 14 siswa sedangkan yang mampu melebihi target 7 siswa sedangkan yang kurang dari target ada 6 siswa yang total keseluruhan siswanya berjumlah 27. Kelas IV dengan jumlah siswa 22 yang mampu melebihi target 7 siswa dan yang mencapai target 11 siswa sedangkan yang kurang 4. Kelas V dengan jumlah siswa 27 orang yang mencapai target berjumlah 16 siswa yang melebihi 8 siswa sedangkan yang kurang berjumlah 3 orang siswa. Kelas VI dengan jumlah siswa 26 orang yang mampu mencapai target dan 9 siswa yang melebihi target 13 siswa dan yang kurang dari target yang telah dicanangkan ada 4 orang siswa.

Pencapaian diatas dapat diraih siswa setelah siswa melaksanakan ujian Tahfīzūl

Qur'ān, dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Tes *juz' iyyah* (persatu juz) sebagai syarat kenaikan juz dan kenaikan kelas berikutnya, dengan ketentuan yang berbeda – beda sesuai dengan pengampu *halāqah tahfīzūl Qur'ān*
2. Ujian Mid semester dengan setiap siswa menyetorkan $\frac{1}{4}$ juz kepada penguji, Ujian Mid semester *tahfīzūl Qur'ān* dilaksanakan dua kali dalam setahun.
3. Ujian akhir semester dengan setiap siswa menyetorkan $\frac{1}{4}$ juz kepada penguji, Ujian akhir semester *tahfīzūl Qur'ān* dilaksanakan dua kali dalam setahun.

Faktor Pendukung Pembelajaran

Hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* baik itu di MI al-Ma'shum dan MI Isy Karima, tidak terlepas dari berbagai factor pendukung dan penghambat sehingga tidak memperoleh hasil yang maksimal, oleh karena itu penulis merangkum factor-faktor pendukung dan penghambat dari hasil penelitian penulis sebagai berikut :

1. Usia siswa

Usia siswa mempunyai pengaruh penting dalam proses pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* di MI al-Ma'shum dan MI Isy Karima, pada usia anak-anak secara psikologis memiliki daya ingat yang baik, sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan *tahfīzūl Qur'ān* sejak usia dini.

Penulis mengamati factor ini memberikan pengaruh positif disebabkan belum banyaknya pengaruh negative lingkungan luar dan beban kehidupan sehingga sangat efektif untuk menanamkan sifat disiplin yang bersifat rutinitas.

Factor ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah yaitu ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak

kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup.

Usia yang cocok dalam upaya menghafal al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun²³.

2. Kecerdasan Siswa.

Aktivitas menghafal al-Qur'an merupakan dominasi kerja pikiran untuk mampu menangkap dan menyimpan hafalan dengan kuat.

Yasmina salah satu siswa di MI al-Ma'shum yang baru duduk di kelas 4 telah hafal 10 juz, begitupula dengan Ammar Syafii siswa kelas 3 MI Isykarima yang telah menghafalkan 7 juz, hal ini menunjukkan kecerdasan merupakan factor penting didalam mendukung pembelajaran hafalan al-Qur'an

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Sa'ad Riyadh dalam teorinya yaitu: Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal al-Qur'an²⁴. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Sebaliknya bagi siswa yang memiliki kecerdasan yang relative lemah maka mereka membutuhkan usaha lebih dalam pembelajaran, dan perhatian lebih dari para guru

pengampu maupun pendamping serta orang tua dalam mendukung siswa tersebut.

3. Tujuan dan Motivasi

Salah satu isi wawancara yang penulis lakukan adalah menayakan tujuan menghafal al-Qur'an, maka ada yang menjawab karena disuruh, mengikuti kegiatan sekolah namun ada juga yang menjawab ingi menjadi seorang penghafal al-Qur'an atau biasa disebut *hāfīz*.

Tujuan inilah yang nantinya akan menjadi motivasi bagi setiap siswa sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.

Motivasi ini bisa karena kesenangan pada al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangan penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu²⁵.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu factor penting didalam membangun keberhasilan pembelajaran al-Qur'an.

Hasil penelitian penulis menyatakan lingkungan yang ada di MI al-Ma'shum dan MI Isy Karima amat sangat mendukung situasi pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān*.

Lingkungan yang diciptakan oleh para guru seperti suasana yang menyenangkan, keakraban pergaulan dan sebagainya juga dapat berpengaruh bagi psikis siswa, karena pengaruh ini penulis merasa siswa dan siswi MI al-Ma'shum dan MI Isy Karima lebih mudah diarahkan dan lebih mudah untuk menumbuhkan keseriusan dalam pembelajaran.

Faktor lingkungan lain seperti keluarga juga memiliki pengaruh yang

23 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm 49

24 Sa'ad Riyadh, "*Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*", (Solo: Pustaka Arafah, 2015), hlm.33.

25 *Ibid.*, hlm. 48

sangat besar dalam proses dan hasil pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān*, hal ini karena lingkungan keluarga memiliki ruang waktu yang lebih untuk belajar para siswa.

Perhatian keluarga berupa nasehat, motivasi, arahan dan bimbingan adalah bukti bahwa lingkungan keluarga mendukung dalam proses pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān*. Oleh karena itu lingkungan yang rusak juga akan mempengaruhi peserta didik bukan hanya dalam pembelajaran namun juga dalam urusan yang lain baik itu masalah *Aqīdah*, *ibādah* dan *mu'āmalah* sebagaimana sabda Rosulullah SAW. Artinya : "Setiap anak dilahirkan dlm keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yg menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi." (HR. al-Bukhari&Muslim)

SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa metode *tahfīzūl Qur'ān* yang diterapkan di MI *tahfīzūl Qur'ān* al-Ma'shum Surakarta menerapkan tujuh metode yaitu: Karimah, *Talqīn*, *Simā'ī*, *Murāja'ah*, *Mutāba'ah*, *Kitābah*, *jama'*. Sedangkan di MI *tahfīzūl Qur'ān* Isy Karima Karangayar menerpakan enam metode yaitu : *Juz'ī*, *Wahdah*, *Jama'*, *Talqīn*, *Simā'ī*, *Mutāba'ah*.

Efektifitas penerapan metode *tahfīzūl Qur'ān* MI *tahfīzūl Qur'ān* al-Ma'shum Surakarta, dapat dilihat dari capaian target hafalan sampai pada ulangan tengah semester (UTS) genap pada mata pelajaran *Tahfīzūl Qur'ān* di MI al-Ma'shum, dari seluruh *siswa* di atas 75% dengan rincian kelas, sebagai berikut: kelas I 100%, kelas II 100%, kelas III 100%, kelas IV 100%, kelas V 75%, kelas VI 100%, bukti pencapaian ini menandakan metode yang digunakan oleh MI *Tahfīzūl Qur'ān* al-Ma'shum berjalan dengan efektif. Sedang di MI *tahfīzūl Qur'ān* Isy Karima Karangayar, pencapaian target hafalan sampai pada ulangan tengah semester (UTS) genap pada mata pelajaran *Tahfīzūl Qur'ān* di MI Isy Karima, dari seluruh siswa di atas 75% dengan rincian kelas, sebagai berikut: kelas I 100%, kelas II 81%, kelas III 78%, kelas IV 82%, kelas V 85%, kelas VI 85%, bukti pencapaian ini menandakan metode yang digunakan oleh MI *Tahfīzūl Qur'ān* Isy Karima berjalan dengan efektif.

Hasil yang dicapai di MI Isy Karima dan MI al-Ma'shum tidak terlepas dari berbagai *kendala* sehinga mempengaruhi hasil yang dicapai, diantara factor pendukung dan penghambat yang sering terjadi diantaranya dipengaruhi kecerdasan siswa, lingkungan (sekolah, rumah), tujuan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Amanu, "*Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*", Hilal Media Group, Surakarta, 2016.
- Aziz, Abdul A.R, *Kiat sukses Menjadi Hafisz Qur'an Da'iyah*, Insan Qur'ani Press, Jakarta, 1990.
- Abdurrab, Nawabuddin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*, Sinar Baru, Bandung, 1991.
- Abdul Malik, Abdurrahman, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, Pustaka Al- Kautsar, Jakarta, 1996.
- Abu Sayyid, Salafudin, "*Balitapun Hafal Al-Qur'an*". Tinta Medina, Surakarta, 2013.
- Aderi Mohd, Hussein Amjad, Ghani Othman and Suhid Asmawati, *The Study of Quranic Teaching and Learning: A Review in Malaysia and United Kingdom*, Universiti Kebangsaan Malaysia, University of Wale Trinity Saint David Lampeter, Middle-East Journal of Scientific Research 15 (10): 1338-1344, 2013

- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta dan Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998.
- D. Sudjana. S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Falah Production, Bandung, 2001.
- Faizal Muhammad, M. Ridhwan, and A. W. Kalsom, *The Entrepreneurs Characteristic from al-Quran and al-Hadis*, International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 4, No. 4, August 2013
- Hadi, Amirul dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK*, Pustaka Setia, Bandung, 1998.
- HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan dan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Sebagai Pola Pengembangan Metodologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Herry, Bahirul Amali, *“Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an”*, Proyou, Yogyakarta, 2012.
- Hude, M.Darvis, *MEngenal Kerja Memori di dlam Menghafal Al-Qur’an*, PTIQ, Jakarta, 1996.
- Hasan, Moh Abdul Kholiq, *“Metode Penafsiran al-Qur’an”* Jurnal al-A’raf, vol. xii, No.1, januari-juni2015 (<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/738>)
- Hasan , Moh Abdul Kholiq,, *“metode salafus shalih dalam berinteraksi dengan al-Qur’an”* jurnal al-A’raf. Vol. xii, No. 2, Juli-Desember 2015 (<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/739>)
- Ibrahim, Mohamed Akhiruddin, *Ulum Al-Qur’an Course In Higher Education Institutions: A Comparative Study Of Selected Public Universities In Malaysia*, Proceedings of ADVED 2016 2nd International Conference on Advances in Education and Social Sciences, 10-12 October 2016- Istanbul, Turkey
- Jum’ah, Ahmad Kholil, *Al- Qur’an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, Gema Insani Press, Jakarta, 1999.
- Jaafar Noorna jihan, Raus Norakyairee Mohd, *Quran Education for Special Children: Teacher as Murabbi*, Published Online April 2014 in SciRes. <http://www.scirp.org/journal/cehttp://dx.doi.org/10.4236/ce.2014.57053>
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, Mandar Maju, Bandung, 1990.
- Khairani, Makmun, *“Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran”*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2015.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hinga Redefisi Islamisasi Pengetahuan*, Nuansa, Bandung, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.
- Salleh Muhammad Syukri, *Stratigizing Islamic Education*, Centre for Islamic Development Management Studies (ISDEV) School of Social Sciences, Universiti Sains Malaysia, International Journal of Education and Research Vol. 1 No. 6 June 2013
- As-Sirjani, Raghil, *“Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur’an”*, PQS Publishing, Solo, 2016.
- Ubaid, Madji, *“9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an”*, Aqwaam, Solo, 2014
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fatah, *“Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, Penerbit Insan Kamil, Surakarta, 2015.
- Zen, Muhammad, *Problematika Menghafal Al-Qur’an*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1985